

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pola asuh merupakan indikator yang paling utama untuk menentukan sebuah perkembangan anak. Fase–fase perkembangan anak dapat berkembang dengan baik apabila anak mendapatkan pendampingan yang baik dari orang tua maupun keluarganya. Hal ini karena orang tua dan keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak.¹

Pola asuh terdiri dari tiga jenis yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Ketiga jenis pola asuh tersebut memiliki manfaat dan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu pola asuh yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter, yaitu jenis pola asuh yang cenderung kaku dan memaksa anak serta mengabaikan kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang akan dialami oleh anak. Ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa pola asuh otoriter akan membentuk anak menjadi pribadi yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab, tanpa orang tua sadari bahwa ada kemungkinan lain anak akan menarik diri, tidak percaya diri, berpotensi berperilaku agresif, bahkan menjadi pembangkang karena merasa tertekan dan tidak diberikan kebebasan oleh orang tuanya.

Allah Subhanahu wata'ala berfirman pada surah Ali Imran ayat 159 : 3

فَمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ^١ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^٢ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^٣ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

¹ Lailul Ilham, "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, (Desember, 2022): 64, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>.

Artinya: "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat diketahui bahwa pola pengasuhan orang tua harus didasarkan pada rasa cinta dan kasih sayang kepada anaknya. Anak akan pertama kali melihat rasa cinta yang diberikan oleh orang tuanya. Anak akan mengalami perkembangan yang optimal apabila anak berada dilingkungan yang tepat. Orang tua juga harus memberikan kepercayaan penuh kepada anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Orang tua yang baik adalah orang tua yang tidak sering memarahi, menekan, bahkan membatasi anaknya.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertindak laku sesuai keinginan orang tuanya. Pola asuh otoriter ini akan membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah yang orang tua perintahkan pada anak. Orang tua yang otoriter akan menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang terhadap anak untuk berbicara atau mengungkapkan perasaan yang dialaminya.

Tidak semua orang tua mengetahui dan memahami bagaimana pola pengasuhan yang baik dan seharusnya terhadap anak, sehingga banyak dari orang tua tidak sadar terhadap pola asuh atau berbagai tindakan yang dilakukan kepada anaknya. Tidak jarang orang tua menerapkan pola asuh yang salah karena mengacu pada pola pengasuhan yang diterimanya dari orang tua terdahulu terhadap dirinya tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi zaman pada saat ini. Hal ini dapat menyebabkan anak akan menjadi korban dan berdampak terhadap munculnya permasalahan pada tahapan-tahapan perkembangan anak, yakni tugas-tugas

perkembangan, penyesuaian diri, hingga persoalan dalam aspek psikologis, kognitif, mental dan emosional anak.

Yupit menyatakan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter adalah kurang adanya komunikasi terhadap anak, sangat berkuasa, suka menghukum anak, selalu mengatur dan memaksa, bersikap kaku. Kecenderungan pola asuh tersebut menyebabkan anak kurang inisiatif, tidak disiplin, cenderung ragu, dan mudah gugup.² Odebunmi (dalam Ilham) mengungkapkan bahwa hasil dari beberapa penelitian menunjukkan ada sebagian besar kenakalan remaja berasal dari rumah yang orang tuanya kurang memiliki cinta dan perhatian dalam membantu perkembangan emosional dan penyesuaian anak.³

Pola asuh otoriter ini merupakan pola asuh yang sangat dibenci oleh anak. Pola asuh ini selalu memaksa anak dan selalu membatasi ruang gerak anak. Anak tidak diperbolehkan untuk mengeksplor secara bebas lingkungan disekitarnya. Anak dituntut untuk selalu mengikuti semua aturan yang dibuat oleh orang tuanya walaupun hal tersebut bertentangan dengan keinginan anak. Akibatnya, anak tidak akan terbuka terkait dengan dirinya kepada orang tuanya. Sebagian orang tua menganggap pola asuh ini sebagai pola asuh yang efektif untuk mengajarkan kemandirian kepada anak. Orang tua belum mengetahui dampaknya terhadap psikologis maupun mental anak. Anak akan terbiasa menjadi penakut untuk melakukan sesuatu. Anak akan berpikiran apabila anak melakukan kesalahan, maka anak tersebut akan diberikan hukuman. Akibatnya anak akan mencari sebuah kenyamanan di luar rumah sehingga apabila anak salah tempat maka terjadilah kenakalan remaja.

² Yuliyanti Yupit, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Moral Pada Anak Remaja", diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/129097-ID-pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-peril.pdf>, pada tanggal 25 Oktober 2022

³ Lailul Ilham, "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, (Desember, 2022): 65, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Barat II Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ditemukan data bahwa ternyata ada sebagian orang tua yang masih bersikap keras bahkan cenderung kasar terhadap anaknya. Apabila anak melakukan kesalahan atau melakukan sesuatu yang bertentangan langsung, maka orang tua tidak segan-segan untuk memukulnya. Kejadian tersebut hampir terjadi setiap hari. Hal itu membuat anak merasa takut dan tidak aman berada di dekat orang tuanya. Anak yang seharusnya bebas bermain dengan teman sebayanya malah memilih untuk menyendiri. Bahkan ketika belajar, anak tersebut menangis karena tidak bisa mengeja huruf dan angka. Namun, orang tuanya tidak telaten dalam mengajarkan anaknya, sehingga ketika anak tidak bisa menghafal bentuk huruf dan angka, orang tua akan meninggikan suaranya. Hal itulah yang membuat anak merasa bahwa menyendiri jauh lebih baik dan anak juga jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dampak secara umum dari pola pengasuhan yang otoriter ini adalah anak tidak akan merasa bahagia dan selalu merasa takut dan cemas terhadap lingkungan sekitarnya. Anak juga tidak akan memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut. Anak seringkali tidak berani untuk mengambil keputusan sendiri karena takut disalahkan oleh orang tuanya. Pola pengasuhan seperti inilah yang akan membuat anak tidak bisa mandiri dan juga tidak bisa mengontrol emosinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan memaparkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun di Dusun Barat II Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan"

B. Fokus Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian diperlukan fokus penelitian sebagai hal yang penting dalam menentukan arah penelitian. Oleh karena itu, penulis akan memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh otoriter yang ada di Dusun Barat II Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana dampak dari pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-6 tahun di Dusun Barat II Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana bentuk solusi dalam menangani pola asuh orang tua yang otoriter terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-6 tahun di Dusun Barat II Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pola asuh otoriter yang ada di Dusun Barat II Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan tentang dampak dari pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-6 tahun di Dusun Barat II Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan tentang solusi dalam menangani pola asuh orang tua yang otoriter terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-6 tahun di Dusun Barat II Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka penulis berharap dapat memberikan manfaat dan kegunaan pada beberapa kalangan, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang parenting dan perkembangan kognitif yang berkaitan dengan Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun di Dusun Barat II Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, serta hasil dari penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai inovasi ilmiah. Serta dapat dijadikan salah satu bahan kajian oleh mahasiswa/i IAIN Madura yang kajian bahasannya berkenaan dengan pembahasan dari judul penelitian ini.

b. Bagi Masyarakat (Orang Tua)

Hasil dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat serta memberikan edukasi tentang dampak dari pola asuh otoriter terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-6 tahun supaya kedepannya dapat mengubah gaya pola asuhnya menjadi pola asuh yang sehat.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan baru secara langsung bagi peneliti. Serta untuk mengetahui secara detail tentang dampak dari pola asuh otoriter terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-6 tahun.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini akan membahas tentang "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun di Dusun Barat II Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan". Bagian ini menjelaskan tentang beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang cenderung memaksa dan keras kepada anak, bahkan orang tua tidak segan-segan untuk memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan dan orang tua selalu membatasi setiap gerak gerik anak agar bersikap sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua.

2. Perkembangan kognitif anak adalah sebuah perkembangan yang berkaitan dengan kecerdasan otak (intelektensi) yang terjadi didalam susunan syaraf otak sehingga anak bisa berpikir untuk memecahkan masalahnya sendiri.
3. Anak usia 2-6 tahun adalah anak yang berada pada masa perkembangan kanak-kanak awal yang perkembangan biologisnya berkembang secara pesat dan perkembangan sosiologisnya masih bergantung pada lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka yang dimaksud dengan "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun di Dusun Barat II Pademawu Kabupaten Pamekasan" dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada dampak dari pengasuhan otoriter dan memberikan solusi untuk mengurangi pengasuhan yang otoriter agar perkembangan kognitif anak bisa berkembang secara optimal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyempurnakan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan menguatkan bahwa judul penelitian ini layak untuk diteliti. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul peneliti. Namun untuk memperkaya bahan kajian, peneliti mengutip sejumlah penelitian, serta dapat mengetahui dan memahami persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Rosy Rosyani, Heri Yusuf Muslihin, Taopik Rahman (2022) dengan judul "Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Analisis Pola Pengasuhan". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepedulian orang tua terhadap perkembangan kognitif anak yang dianalisis berdasarkan pola pengasuhan. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat 45% orang tua yang memilih pola asuh otoritatif dan 45% remaja yang mendapatkan pola asuh otoritatif dari orang tuanya. Dengan angka ini, pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, beberapa diantara pengaruhnya adalah 50% orang mudah berinteraksi sosial, 75% orang mudah menangkap permasalahan hidup, 55% orang sulit menemukan solusi dari permasalahannya, 60% mampu memahami konsep nilai/cinta meski masih sulit, dan 65% merasa sedikit memiliki kedala dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan langsung terfokus pada satu pola pengasuhan yaitu otoriter.

2. Lailul Ilham (2022) dengan judul "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa berbagai permasalahan tersebut muncul akibat anak mengalami pembatasan dan tekanan berlebihan dalam lingkungan keluarga. Pola asuh otoriter tidak memberikan kenyamanan bagi anak, kemudian anak akan mencari dan menemukan kenyamanan tersebut di luar lingkungan rumah, baik di sekolah, mushalla, dan lingkungan bermainnya. Tidak hanya menemukan kenyamanan, anak juga cenderung berlama-lama ketika berada di luar rumah dan menunjukkan perilaku-perilaku yang berbeda bahkan perilaku yang tidak baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya pun juga sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada semua aspek

perkembangan sedangkan penelitian penulis berfokus pada satu aspek perkembangan yaitu kognitif.

3. Muslimah Chusnandari dan Ichsan (2018) dengan judul "Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana penelitian ini mempergunakan data angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk persentase, frekuensi, nilai rata-rata dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana tipe pola asuh orang tua pada anak kelas B di TK ABA Sidoharjo, 2) Bagaimana tingkat perkembangan kognitif anak Kelas B di TK ABA Sidoharjo, 3) Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak di TK ABA Sidoharjo? Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui tentang pola pengasuhan orang tua dan perkembangan kognitif anak. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan data angka yang diolah menggunakan rumus-rumus statistik sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Judul	Fokus	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosyi Rosyani, Heri Yusuf Muslihin, Taopik Rahman dengan judul	Untuk mengetahui tingkat kepedulian orang tua terhadap perkembangan	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei.	Ingin mengetahui pengaruh dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei

	"Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Analisis Pola Pengasuhan"	n kognitif anak yang dianalisis berdasarkan pola pengasuhan		perkembangan kognitif anak	sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan langsung terfokus pada satu pola pengasuhan yaitu otoriter
2.	Lailul Ilham dengan judul "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak"	menunjukkan bahwa berbagai permasalahan tersebut muncul akibat anak mengalami pembatasan dan tekanan berlebihan dalam lingkungan keluarga. Pola asuh otoriter tidak	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangularisasi.	Menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya pun juga sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu berfokus pada semua aspek perkembangan sedangkan penelitian penulis berfokus pada satu aspek perkembangan yaitu kognitif.

		memberikan kenyamanan bagi anak, kemudian anak akan mencari dan menemukan kenyamanan tersebut di luar lingkungan rumah, baik di sekolah, mushalla, dan lingkungan bermainnya.			
--	--	---	--	--	--

3.	Muslimah Chusnandari dan Ichsan dengan judul "Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini"	1) Bagaimana tipe pola asuh orang tua pada anak kelas B di TK ABA Sidoharjo, 2) Bagaimana tingkat perkembangan kognitif anak Kelas B di TK ABA Sidoharjo, 3) Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak di TK ABA Sidoharjo?	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana penelitian ini mempergunakan data angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk persentase, frekuensi, nilai rata-rata dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik.	Ingin mengetahui tentang pola pengasuhan orang tua dan perkembangan kognitif anak.	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan data angka yang diolah menggunakan rumus-rumus statistik sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
----	--	--	--	--	--

Novelty (keterbaruan) penelitian ini ialah peneliti ini berfokus pada dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-6 tahun.

Informasi ini bisa menjadi edukasi buat orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Orang tua bisa memahami tentang dampak dimasa yang akan datang terkait dengan pola pengasuhan yang otoriter terhadap perkembangan kognitif anak. Hal ini bisa menjadi rekomendasi buat orang tua khususnya masyarakat yang ada di Dusun Barat II supaya bisa menciptakan pola asuh yang sehat dan mengurangi pola pengasuhan yang otoriter terhadap anak. Dalam penelitian tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada rentang usia anak yaitu dari usia 2-6 tahun.